

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini makanan yang tersedia semakin beraneka ragam, perkembangan makanan ini terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia pada tahun 2022 industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 3,57%. Industri makanan tersebut mencakup produksi pangan, pengolahan makanan, pengemasan dan catering. Salah satu kota di Indonesia yang mengalami perkembangan yang pesat dari industri makanan adalah Jakarta. Perkembangan tersebut ditandai dengan menjamurnya restoran, cafe, industri roti dan kue, gerai makanan cepat saji dan lain sebagainya. Dewasa ini, tempat-tempat makan tersebut menyajikan fasilitas yang lengkap, mulai dari adanya restoran *instagramable* yang menyajikan menu makanan unik dengan harga yang terjangkau hingga harga yang mahal.

Secara umum mahasiswa merupakan kelompok usia produktif yang tergolong masa dewasa. *Trend* pola makan bisa bervariasi tergantung pada budaya makan dan gaya hidup yang berbeda-beda, dengan adanya makanan yang beragam mahasiswa dapat memilih makanan yang disukai tetapi, sering kali mahasiswa hanya memilih makanan dari tampilannya saja tanpa memperhatikan jenis makanan dan kandungan gizinya. Makanan cepat saji seperti burger, ayam goreng, *pizza*, kentang goreng, *sandwich*, aneka makanan *frozen food*, dan lainnya masih menjadi favorit bagi mahasiswa di Jakarta karena praktis dan mudah didapatkan di berbagai tempat. Menurut pernyataan yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan mengenai Pengaruh Makanan Cepat Saji Terhadap Kesehatan (2018) menyatakan bahwa makanan cepat saji merupakan makanan sampah atau makanan tidak bergizi yang dianggap tidak memiliki nilai nutrisi bagi tubuh dan dapat meningkatkan beberapa resiko penyakit yang dapat mengganggu kesehatan. Meskipun makanan cepat saji ini tidak baik untuk kesehatan jika dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama tetap banyak sekali mahasiswa yang menggemari makanan tersebut.

Kegemaran terhadap makanan cepat saji menjadikan kebiasaan baru terhadap pola makan sehari-hari.

Selama ini pemikiran orang mengenai pola makan umumnya terpusat pada makanan seimbang yaitu susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktifitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal secara teratur. Salah satu aspek yang menentukan pilihan seseorang atas pola konsumsi makan tersebut adalah gaya hidup (Ratnasari, 2008). Mahasiswa khususnya di Jakarta yang memiliki aktivitas yang padat sering mencari makanan instan yang praktis dan mudah didapatkan seperti aneka makanan cepat saji, mie instan dan makanan olahan lainnya. Namun, mahasiswa yang semakin sadar akan pentingnya makan sehat dan mencari makanan yang mengandung nutrisi yang cukup seperti protein, serat, dan vitamin. Mereka sering mencari restoran atau toko makanan sehat yang menyediakan pilihan makanan sehat dan lezat.

Setiap orang memiliki pilihan makanan yang berbeda, terutama pada mahasiswa mereka sangat tertarik untuk mencoba berbagai jenis makanan. Menurut Azrimaidaliza (2011) menyatakan dalam pemilihan makanan ada 4 faktor yang menentukan dan mempengaruhi diantaranya karakteristik individu yang terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan kondisi psikologis. Karakteristik pemilihan makanan yang meliputi sifat organoleptik makanan, mudah dicerna, metode penyiapan makanan, ketersediaan makanan, kondisi ekonomi dan budaya yang berbeda – beda.

Dengan adanya makanan yang beragam mahasiswa dapat memilih makanan yang di sukai tetapi, sering kali mahasiswa hanya memilih makanan dari tampilannya tanpa memperhatikan jenis makanan dan kandungan gizinya. Pola makan mahasiswa Jakarta bisa berubah seiring waktu dan tergantung pada faktor sosial, ekonomi, dan budaya makan yang berbeda. Saat ini mahasiswa tidak segan untuk mencoba berbagai jenis makanan dan memilih tempat makan walaupun harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Meskipun harus mengeluarkan uang yang tidak sedikit untuk membeli makanan tersebut dan rela mengantre berjam-jam demi mendapatkan makanan tersebut.

Penentuan pola makan mahasiswa merupakan sebagian dari gaya hidupnya. Semakin besar pendapatan seseorang biasanya akan berdampak terhadap pemilihan makanannya, semakin banyak dan beragam. Sedangkan semakin kecil pendapatan seseorang, semakin sedikit juga pemilihan makanannya. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengatur penggunaan uang saku dengan baik dan memilih makanan yang sehat dan bergizi.

Untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan hidup mahasiswa biasanya mendapatkan uang saku dari orangtua dan kemudian digunakan untuk membeli semua kebutuhan.. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ismail Aziz (2019) menyatakan bahwa pendapatan mahasiswa bisa berasal dari uang saku yang diberikan oleh orang tua, beasiswa (jika penerima beasiswa), dan upah (jika bekerja). Uang saku menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi mahasiswa termasuk dalam membeli makanan yang akan dikonsumsinya (Kurniawan & Widyaningsih, 2017). Penggunaan uang saku seringkali digunakan untuk membeli makanan oleh mahasiswa saat sedang dikampus maupun diluar kegiatan kampus. Sehingga kegunaan uang saku ini cukup berpengaruh kepada pola konsumsi makan mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa mengandalkan uang saku untuk digunakan berkonsumsi dalam priode waktu tertentu, sehingga uang saku dan pengeluarannya berbanding lurus (Hartono, 2016).

Berdasarkan hal-hal tersebut, saat ini zaman yang semakin modern mendorong masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang sangat beragam. Termasuk dalam pemilihan makanan. Uang saku mahasiswa seringkali digunakan untuk membeli makanan, karena makanan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Mahasiswa biasanya memiliki jadwal yang padat dan aktifitas yang beragam seperti kuliah, belajar, dan organisasi sehingga membutuhkan asupan energi yang cukup untuk menjaga stamina dan konsentrasi.

Kisaran uang saku mahasiswa di Jakarta sangat bervariasi tergantung pada kondisi sosial – ekonomi dan kebutuhan masing – masing. Namun berdasarkan survei yang dilakukan oleh Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Indonesia pada tahun 2019, rata – rata uang saku mahasiswa di Jakarta adalah sekitar 1,5 juta rupiah perbulan atau sekitar 375 ribu rupiah per minggu. Menurut observasi singkat peneliti kepada mahasiswa Tata Boga Fakultas Teknik

Universitas Negeri Jakarta, sekitar 43,8% dari 32 mahasiswa mendapatkan uang saku perhari dan 53,1 % dengan kisaran uang saku 50 ribu rupiah hingga 250 ribu rupiah. (Lampiran 7)

Semakin tinggi jumlah uang saku yang diterima oleh mahasiswa maka semakin meningkat juga pola konsumsi mereka, sehingga tidak memperdulikan prioritas. Karena mahasiswa merasa jumlah uang saku yang di terima sudah cukup untuk membeli barang maupun jasa, sehingga mahasiswa dapat menghabiskan uang saku tersebut. Akan tetapi pada kategori mahasiswa yang memiliki uang saku rendah tidak semuanya berperilaku demikian. Hal ini disebabkan karena mahasiswa kekurangan uang saku untuk memenuhi kebutuhan, sehingga mahasiswa berperilaku cenderung hemat dan lebih memilih menabung uangnya dari pada harus membelanjakan uang saku tersebut.

Besar kecilnya uang saku mahasiswa dapat mempengaruhi pola makan dan gaya hidup sehari – hari. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk mengelola uang saku dengan bijak, termasuk dalam hal memilih makanan yang sehat dan bergizi serta menyesuaikan pola makan dengan uang saku yang tersedia. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hubungan antara uang saku dengan pola makan mahasiswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dari judul **“Hubungan Uang Saku Dengan Pola Makan Pada Mahasiswa Program Studi Tata Boga Fakultas Teknik Negeri Jakarta”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara uang saku dengan pola makan mahasiswa Program Studi Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta?
2. Bagaimana gambaran uang saku mahasiswa Program Studi Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta?
3. Bagaimana gambaran pola makan mahasiswa Program Studi Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta?

4. Seberapa besar hubungan uang saku dengan pola makan mahasiswa Program Studi Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis akan membatasi masalah pada “Hubungan Uang Saku Dengan Pola Makan Pada Mahasiswa Program Studi Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta”

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan dengan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan uang saku dengan pola makan mahasiswa Program Studi Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis hubungan uang saku dengan pola makan pada mahasiswa program studi Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Adapun beberapa hal yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi program studi

Untuk menambah bahasan ilmu pengetahuan terhadap pola makan mahasiswa bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta terutama program studi Tata Boga

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dimanfaatkan guna menambah referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan variabel lainnya yang berkaitan dengan uang saku dan pola makan

3. Bagi Mahasiswa Tata Boga

Menambah pengalaman dan pengetahuan baru bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta terutama program studi Tata Boga